

Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar

Heni Lutfiyati^{1*}, Fitriana Yuliatuti², Puspita Septie Dianita³

^{1,2,3}D3 Farmasi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: henilutfiyati@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Pemberdayaan;
Kader PKK;
Dagusibu.

Masyarakat desa Pucanganom banyak melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) sebelum memutuskan untuk berobat ke dokter atau puskesmas. Pengetahuan masyarakat. Swamedikasi yang benar akan merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi secara benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang diperlukan. Untuk melindungi masyarakat masyarakat dari bahaya penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar maka perlu diberikan sosialisasi tentang Dagusibu dan Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Program Kemitraan Universitas ini adalah kaderPKK mampu menerapkan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar dan mampu mendampingi masyarakat dalam mengelola obat di rumah. Hasil dari program kemitraan uniersitas ini adalah meningkatnya penegtahuan kader PKK tentang macam- macam obat yang ada di pasaran, macam-macam bentuk sediaan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak dipakai serta mampu menerapkan dan mendampingi masyarakat obat terutama tentang bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang Obat dengan Baik dan benar

1. PENDAHULUAN

Desa Pucanganom merupakan salah satu desa di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yang letaknya tidak jauh dari puncak merapi. Pucanganom terdiri dari 8 dusun, yaitu Dusun Pucanganom, Wates, Dadapan, Gatak, Jarakan, Berokan, Nglampu dan Sudimoro. Tanah persawahannya subur dan didukung aliran air yang bersumber dari seputar gunung merapi. Mata pencaharian sebagian besar warga Pucanganom adalah sebagai petani atau buruh tani.

Masyarakat desa Pucanganom banyak melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) sebelum memutuskan untuk berobat ke dokter atau puskesmas. Swamediasi yang benar akan merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi secara benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang diperlukan (1). Selain itu untuk melindungi masyarakat masyarakat

dari bahaya penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar maka perlu diberikan sosialisasi tentang Dagusibu dan Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Hasil survei pendahuluan tentang pengelolaan obat masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan mengobati sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga atau tetangga. Penggunaan obat si masyarakat banyak yang belum sesuai misalnya pada penggunaan obat yang seharusnya 3 x sehari banyak masyarakat yang belum memperhatikan waktu minumnya. Jadi minum pagi setelah sarapan jam 09.00, siang jam 12.00 dan sore jam 16.00. Hal ini belum sesuai dengan aturan minum obat yang benar yaitu untuk 3 x sehari berarti selang waktu antar minum obatnya adalah 8 jam. Jadi pagi jam 06.00, siang jam 14.00 dan malam jam 22.00.

Dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan dan membuang obat. Masyarakat menyimpan obat sirup di kulkas dengan harapan obatnya menjadi awet padahal penyimpanan ini tidak tepat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan masyarakat mengetahui macam- macam obat yang ada di pasaran, macam- macam bentuk sediaan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak dipakai.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Tahap- tahap dalam model PRA adalah

a. Pengenalan Masalah

Identifikasi masalah yang dihadapi mitra terkait pengelolaan obat. Tim pengusul melakukan survei.

b. Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pengetahuan tentang pengelolaan obat di rumah tangga.

c. Identifikasi Pemecahan Masalah

Tim pengusul berdiskusi dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan terkait pengelolaan obat

d. Pemilihan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dihadapi mitra dengan memberikan sosialisasi tentang definisi umum dan penggolongan obat, sosialisasi macam bentuk sediaan obat dan cara pemakaiannya serta sosialisasi tentang penyimpanan dan pembuangan obat yang sudah tidak dipakai.

e. Perencanaan Penerapan

Diawali dengan FGD (Focus Grup Discussion) mengumpulkan ketua PKK dan kader PKK untuk menyusun jadwal kegiatan.

f. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua perijina dan persiapan peralatan sudah disiapkan. Kegiatan dilaksanakan di Gedung Belajar Masyarakat di Desa Pucanganom, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

g. Pemantauan dan Pengarahan Kegiatan

Pemantauan dilakukan agar kegiatan terarah dan mencapai target yang optimal.

h. Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang sudah dilaksanakan dan mengevaluasi pemahaman peserta terkait DAGUSIBU dengan membandingkan hasil pretest dengan posttest. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan kepada kader PKK untuk mensosialisasikan tentang DAGUSIBU ini kepada anggota PKK Desa Pucanganom.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi dari salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia yaitu Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) [2]. Gerakan Keluarga Sadar Obat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat terutama yang berhubungan dengan obat-obatan.

Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi dengan kepala desa Pucanganom dan ketua PKK Desa Pucanganom. Kemudian Focus Grup Discussion tim pelaksana dengan kader PKK desa Pucanganom untuk menentukan permasalahan yang dihadapi. Pengetahuan masyarakat untuk pengelolaan obat di rumah tangga masih sangat kurang oleh karenanya dipilih solusi yaitu dengan sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat dengan Baik dan Benar).

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di Gedung Belajar Masyarakat di Desa Pucanganom, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala Desa setempat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan kegiatan salah satunya penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Peserta kegiatan ini adalah kader PKK aktif Desa Pucanganom yang berjumlah 35 orang.

Sebelum kegiatan dimulai peserta diwajibkan mengisi kuesioner tentang kebiasaan responden dalam pengobatan sendiri (3) Hasil pretest responden sebelum sosialisasi DAGUSIBU yang sudah sesuai yaitu 1) yang dilakukan jika sakit adalah pergi ke puskesmas/ Rumah Sakit, 2) pada waktu menerima obat informasi yang diperoleh di apotek jelas tentang cara penggunaannya. Yang belum sesuai yaitu 1) mendapatkan obat dari warung, 2) cara mendapatkan petunjuk penggunaan obat responden banyak menjawab dari iklan/ brosur, 3) responden jarang membaca kemasan obat yang sedang diminum, 4) yang dibaca di brosur hanya

takaran pengobatan (dosis), 5) membacanya kemasan di brosur masih kadang – kadang dilakukan, 6) pada waktu menerima obat hanya memperhatikan kelengkapan dalam etiket obat : nama, tanggal, aturan pakai 7) saat menerima obat dari petugas kesehatan yang dilakukan adalah langsung meminumnya, 8) sebagian besar responden mendapat informasi penggunaan obat dari teman/ saudara dan iklan 9) yang paling penting harus diketahui tentang obat yaitu takaran/ dosis dan 10) yang harus diperhatikan pada waktu minum obat yaitu aturan pakai.

Setelah selesai pretest lalu dimulai sosialisasi tentang definisi obat dan penggolongannya yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat narkotik dan psikotropik. Masyarakat diharapkan memahami penggolongan obat ini dan tahu bagaimana cara mendapatkannya.

Penjelasan berikutnya yaitu tentang macam sediaan obat dan cara penggunaannya. Tim pelaksana mempraktekkan bagaimana penggunaan obat pada bentuk sediaan khusus seperti salep mata, tetes mata, tetes hidung, inhalasi dan injeksi insulin. Juga dijelaskan bagaimana penggunaan suppositoria, ovula. Cara penggunaan obat ini penting karena sering terjadi kesalahan cara penggunaan obat karena kurangnya informasi yang disampaikan petugas kesehatan saat menyerahkan obat.

Materi berikutnya yaitu tentang cara menyimpan dan membuang obat yang baik dan benar. Penyimpanan merupakan hal yang harus diperhatikan karena kualitas produk bisa rusak jika penyimpanannya tidak tepat. Penyimpanan obat yang tepat adalah pada suhu ruangan kecuali dinyatakan khusus misalnya untuk suppositoria atau ovula harus disimpan pada suhu tertentu dan dalam kemasan biasanya sudah dituliskan cara penyimpanannya. Sebaiknya untuk obat ini disimpan di kotak obat yang terlindung dari sinar matahari langsung dan tidak bisa dijangkau oleh anak – anak.

Selain penyimpanan disampaikan juga cara pembuangan obat yang benar. Obat yang sudah kadaluarsa atau rusak harus segera dibuang. Cara pembuangan obat ini tidak boleh sembarangan karena dikhawatirkan akan disalahgunakan oleh orang lain. Pembuangan obat yang benar adalah dengan ditimbun di tanah atau dibuang ke saluran air. Cara membuang kemasan obat jika wadah berupa botol atau pot plastik terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang di tempat sampah, untuk boks/ dus/ tube digunting dahulu baru dibuang (3). Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta antusias mengikuti kegiatan ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan terkait penggunaan dan pengelolaan obat.

Kegiatan berikutnya adalah evaluasi dari sosialisasi yang sudah diberikan. Peserta diminta mengisi kuesioner post test. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya yaitu tentang 1) Cara mendapatkan obat yaitu di Dokter, Rumah Sakit/ Puskesmas, Apotek, 2) cara mendapatkan petunjuk penggunaan obat yaitu dari kemasan, petugas kesehatan, apoteker (dikenalnya profesi apoteker oleh responden), 3) responden selalu membaca kemasan obat yang sedang diminum, 4) yang dibaca di brosur nama obatnya, kegunaan/ Indikasi/ cara kerja, takaran pengobatan (dosis), efek samping, peringatan dan perhatian 5) selalu membaca kemasan di brosur, 6) pada waktu menerima obat hanya memperhatikan kemasan obat, jumlah obat yang diterima untuk setiap obat, jenis obat yang diterima, tanggal kadaluarsa, kelengkapan dalam etiket obat : nama, tanggal, aturan pakai 7) saat menerima obat dari petugas kesehatan yang dilakukan adalah membaca aturan pakainya, melihat kemasan dan membacanya, 8) sebagian besar responden mendapat informasi penggunaan obat dari perawat/ bidan, dokter dan apoteker 9) yang paling penting harus

diketahui tentang obat yaitu cara minum obat, efek samping, kontra indikasi, takaran/ dosis, kegunaan dan 10) yang harus diperhatikan pada waktu minum obat yaitu jarak waktu penggunaan obat harus ditaati, cara penggunaan obat, minum obat sesuai waktu penggunaan dan aturan pakai obat harus ditaati.

4. KESIMPULAN

Kegiatan yang diikuti Kader PKK Desa Pucanganom ini berjalan dengan baik dan lancar. Animo peserta pelatihan cukup baik. Kegiatan ini menambah pengetahuan peserta bagaimana mengelola obat dengan baik dan benar dan diharapkan dapat menerapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dan para kader diharapkan dapat menjadi trainer untuk masyarakat Desa Pucanganom, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kepercayaan dan dana dalam pelaksanaan program Kemitraan Universitas ini
2. Dekan Fakultas iLmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan ini
3. Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Magelang yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan Program Kemitraan Universitas sehingga kegiatan berjalan dengan lancar
4. Kepala Desa Pucanganom yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan ini di Desa Pucanganom
5. Ketua PKK Desa Pucanganom (Sri Sudaryati, S.Pd, SD beserta kader PKK yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Anonim. Modul II Materi pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan ketrampilan Memilih Obat Bagi Kader. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
- [2] Anonim. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia; 2014.
- [3] Anonim. Modul I Materi Pelatihan Peningkatan Penegtahuan dan Ketrampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.

